



Edukasi Pencegahan Hepatitis Pada Anak Sekolah dan Cuci Tangan Bersih di SD Negeri 174567 Pancurnapitu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2022

Hepatitis Prevention Education in School Children and Clean Handwashing at SD Negeri 174567 Pancurnapitu, North Tapanuli Regency in 2022

¹⁾ Paruhum Tiruon Ritonga, ²⁾ Urhuhe Dena Siburian, ³⁾ Enda Harani Siregar
^{1,2,3} Politeknik Kemenkes Medan

Email: ^{1)} paruhumr@gmail.com, ²⁾ denasiburian2019@gmail.com, ³⁾ endaharanisiregar@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Paruhum Tiruon Ritonga

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.376

Histori Artikel:

Diajukan :01-10-2022

Diterima :03-10-2022

Diterbitkan :07-10-2022

ABSTRAK

Ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Wanita hamil memiliki peningkatan resiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid-19, khususnya kepada ibu hamil dengan kondisi medis tertentu. sehingga harus segera mendapatkan vaksinasi Covid-19. Hal yang perlu diingatkan bahwa pemberian vaksin Covid-19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus Corona. Oleh karena itu ibu hamil tetap perlu melaksanakan protocol kesehatan, agar resiko ibu hamil untuk terkena Covid-19 dapat diminimalisir. Peserta dalam kegiatan sebanyak 60 orang yang diambil secara acak dari 5 kelas, masing-masing 6 orang. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak murid SD, diadakan pretest dan post test. Pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022. Luaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal ilmiah nasional dan HKI. Targetnya adalah peningkatan pengetahuan anak murid sekolah dasar tentang pencegahan penyakit Hepatitis dan mengajarkan cuci tangan bersih dan tetap menjaga protokol kesehatan. Berdasarkan hasil pre test dan post test ada peningkatan jumlah murid yang berpengetahuan baik dari 8 orang (27 menjadi 17 orang (56 %) setelah post test. Berpengetahuan cukup dari 12 orang (40%) pada post test menjadi 11 orang (36%). Murid yang berpengetahuan kurang dari 10 orang (33%) menjadi 2 orang (8%). Pada pelaksanaan cuci tangan bersih, murid-murid yang sebelumnya kurang mengerti cara mencuci tangan yang benar menjadi paham dan dapat melaksanakan cara mencuci tangan sesuai yang diajarkan Tim Pengabdian yaitu "7 Langkah Mencuci Tangan yang benar".

Kata kunci: Penyuluhan; Pencegahan Hepatitis; Covid-19

ABSTRACT

Pregnant women have a low immune system, making them more susceptible to illness or infection. Pregnant women have an increased risk of becoming severe if infected with Covid-19, especially for pregnant women with certain medical conditions. So you have to get vaccinated against Covid-19. The thing that needs to be reminded is that giving the Covid-19 vaccine does not fully protect pregnant women from the Corona virus. Therefore, pregnant women still need to implement health protocols, so that the risk of pregnant women being exposed to Covid-19 can be minimized. Participants in the activity were 60 people who were taken randomly from 5 classes, 6 people each. To find out the increase in knowledge of elementary school children, a pretest and posttest were held. Implementation of activities in February to June 2022. The output

of this community service implementation is scientific articles published in national scientific journals and IPR. The target is to increase the knowledge of elementary school children about preventing hepatitis, teaching hand washing and maintaining health protocols. Based on the results of the pre test and post test, there was an increase in the number of students who had good knowledge from 8 people (27 to 17 people (56%) after the post test. With sufficient knowledge from 12 people (40%) in the post test to 11 people (36%). Students who have less knowledge than 10 people (33%) become 2 people (8%). In the implementation of clean hand washing, students who previously did not understand how to wash their hands properly and were able to carry out how to wash their hands according to what was taught by the Service Team, namely "7 Steps to Washing Hands Correctly".

Keywords: *Counseling; Prevention; Covid-19;*

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis akut yang sedang melanda dunia diduga telah masuk ke Indonesia setelah tiga anak dilaporkan meninggal dunia akibat terinfeksi penyakit misterius ini. Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan melakukan tindakan pencegahan, salah satunya dengan menjaga kebersihan diri.

Menkes mengungkapkan, saat ini tercatat 15 kasus dugaan atau suspek hepatitis akut. Tiga kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 27 April, beberapa hari setelah Badan Kesehatan Dunia atau WHO menyampaikan adanya kejadian luar biasa atau *outbreak* di Eropa penyakit ini di Eropa.

Menkes mengungkapkan, pihaknya menindaklanjuti kejadian ini dengan membuat Surat Edaran (SE) tentang Kewaspadaan terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute Hepatitis Of Unknown Aetiology*) (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022)

“Tanggal 27 April itu kita sudah langsung mengeluarkan surat edaran agar semua rumah sakit dan dinas kesehatan melakukan *surveillance monitoring* terhadap kasus ini,” ungkapnya.

WHO telah menerima laporan pada 5 April 2022 dari Inggris Raya mengenai kasus Hepatitis akut yang tidak diketahui etiologinya (*Acute hepatitis of unknown aetiology*). Telah dilakukan pemeriksaan laboratorium terhadap virus penyebabnya, tetapi virus tersebut bukan tipe A, B, C, D dan E ([Jurnalists et al.](#), 2015)

Pada 21 April 2022, sebanyak 169 kasus Hepatitis akut yang tidak diketahui etiologinya telah dilaporkan dari 11 negara yaitu Inggris Raya termasuk Irlandia Utara (114 kasus), Spanyol (13 kasus), Israel (12 kasus), USA (9 kasus), Denmark (6 kasus), Irlandia (5 kasus), Belanda (4 kasus), Italia (4 kasus), Norwegia (2 kasus), Perancis (2 kasus), Rumania (1 kasus) dan Belgia (1 kasus) ([KEWASPADAAN et al.](#), n.d.).

Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan, saat ini tercatat 15 kasus dengan suspek Hepatitis akut. 3 kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 27 April 2022, beberapa hari setelah Badan Kesehatan Dunia atau WHO menyampaikan adanya KLB atau *outbreak* di Eropa.

“Virus ini menularnya lewat asupan makanan yang lewat mulut, jadi kalau bisa rajin cuci tangan saja supaya kita pastikan yang masuk ke anak-anak kita, kan ini menyerang banyak di bawah 16 tahun lebih banyak lagi di bawah 5 tahun, itu bersih,” ujar Menkes dalam keterangan pers usai mengikuti rapat yang dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi), di Kantor Presiden, Jakarta, Senin (09/05/2022)

Secara umum gejala awal penyakit hepatitis akut adalah mual, muntah, sakit perut, diare, kadang disertai demam ringan ([Hendrawati et al.](#), 2018). Selanjutnya, gejala akan semakin berat seperti air kencing berwarna pekat seperti teh dan buang air besar berwarna putih pucat. Menkes meminta agar para orang tua untuk segera memeriksakan anak dengan gejala tersebut ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan diagnosis awal.

“Kalau dia buang air besar dan kemudian mulai ada demam nah itu dicek SGPT-SGOT-nya. Kalau sudah di atas 100, lebih baik di-refer ke fasilitas kesehatan terdekat. SGPT-SGOT normalnya di level 30-an, kalau sudah naik agak tinggi sebaiknya di-refer ke fasilitas kesehatan terdekat,” ujarnya.

Perlu langkah preventif untuk mencegah terjadinya Hepatitis Akut pada anak dengan mengetahui apa gejala yang muncul dan cara pencegahan yang dapat diajarkan orang tua. Beberapa cara yang dapat dilakukan agar anak terhindar dari Hepatitis Akut yaitu : rajin melakukan cuci tangan, mengkonsumsi makanan bersih dan matang, hindari membawa anak ke rumah sakit agar tidak berkontak dengan pasien, tidak memakai alat makan yang sama dengan orang lain dan menerapkan protocol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan menghindari keramaian. Dengan menerapkan hal tersebut dapat mengurangi resiko anak terpapar Hepatitis akut. (RS Univ. Andalas, 2022) ([Sasoka & Satyabakti](#), 2014)

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya Edukasi Pencegahan Hepatitis Pada Anak Sekolah dan Cuci Tangan Bersih, kami tim Pengabdian Masyarakat Program Studi D III Kebidanan Tarutung Poltekkes Kemenkes Medan tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit Hepatitis dan mengajarkan cuci tangan bersih, serta tetap mengingatkan protokol kesehatan.

Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu (a) meningkatkan pengetahuan murid SD tentang pencegahan penyakit Hepatitis pada anak, (b) meningkatkan pengetahuan murid tentang cara mencuci tangan bersih untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis pada anak, (c) membiasakan murid SD untuk sering mencuci tangan.

METODE

Penyakit Hepatitis

Hepatitis merupakan penyakit peradangan hati/liver ([Purniawati](#), 2019). Hepatitis umumnya bersifat sementara, namun bila tidak ditangani dengan tepat dapat berkembang menjadi sirosis dan gagal hati. Sirosis hati adalah kondisi dimana hati sudah menjadi jaringan parut dan mengganggu fungsi hati sehingga menyebabkan gagal hati.

Apakah penyakit ini terkait dengan vaksinasi Covid-19? Tidak ada bukti bahwa kejadian ini terkait dengan vaksinasi Covid-19 karena sebagian besar anak-anak yang terkena dampak belum menerima vaksin Covid-19.

Definisi Penyakit Hepatitis

Penyakit hepatitis adalah penyakit peradangan hati/liver. Hepatitis umumnya bersifat sementara, namun bila tidak ditangani dengan tepat dapat berkembang menjadi sirosis dan gagal hati. Sirosis hati adalah kondisi dimana hati sudah menjadi jaringan parut dan mengganggu fungsi hati sehingga menyebabkan gagal hati.

Penyebab dari penyakit tersebut masih belum diketahui. Secara umum etiologi kasus hepatitis saat ini masih dalam penyelidikan. Pemeriksaan laboratorium untuk memeriksa adanya agen biologis, kimiawi dan agen lain masih terus dilakukan pada kasus yang telah teridentifikasi.

Penyebab hepatitis antara lain: infeksi virus hingga saat ini sudah diketahui 5 jenis virus penyebab hepatitis yaitu Hepatitis A, B, C, D dan E, gangguan auto imun, bahan kimia, obat-obatan dan alkohol.

Gejala awal yang dialami adalah mual, muntah, diare berat dan demam ringan. Gejala bisa berlanjut dengan air kencing berwarna pekat seperti teh dan berwarna putih pucat, warna mata dan kulit menguning, gangguan pembekuan darah, kejang dan kesadaran menurun.

Kejadian Penyakit Hepatitis Akut

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan adanya 29 kasus Hepatitis Akut di Indonesia dan 7 orang meninggal. Hepatitis Akut bisa terjadi pada anak, orang tua dan instansi terkait supaya mewaspadainya (6 Juni 2022).

Akibat Penyakit Hepatitis

Dampak dari Hepatitis adalah:

- a. Gagal Hati
- b. Sirosis Hati
- c. Infeksi lanjutan
- d. Kanker Hati
- e. Kolestatis
- f. Glomerulonefritis
- g. Cryoglobulinemia
- h. Ensefalopati hati
- i. Hipertensi Portal
- j. Porfiria

Cara Penularan pada anak

Masuk ketubuh melalui pernapasan, makanan dan minuman yang terkontaminasi, Virus menempel pada tangan dan masuk ke tubuh ketika anak makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pencegahan Penyakit Hepatitis pada anak

Sambil menunggu informasi lebih lanjut masyarakat diharapkan untuk tetap menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama:

- a. Rutin melakukan cuci tangan pakai sabun pada anak-anak, yang dapat mencegah terjadinya penularan berbagai macam penyakit infeksi
- b. Pastikan makan makanan dalam keadaan matang dan bersih
- c. Tidak bergantian alat makan dengan orang lain
- d. Menghindari kontak dengan orang sakit
- e. Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan
- f. Menerapkan protokol kesehatan seperti biasa, yaitu mengurangi mobilitas, menggunakan masker selama bepergian, menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari keramaian dan kerumunan.

Ada 4 langkah penting penanganan hepatitis akut yaitu :

- a. Waspada gejala awal seperti diare, mual, muntah, sakit perut dan dapat disertai demam ringan.
- b. Jika muncul gejala awal, segera bawa pasien ke puskesmas dan rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan lanjutan.

- c. Jangan menunggu muncul gejala lanjutan seperti kulit dan mata kuning, agar tidak terlambat penanganan.
- d. Jika terjadi penurunan kesadaran, segera bawa pasien ke rumah sakit dengan fasilitas ICU anak.

Cuci Tangan Bersih

Menurut Depkes 2007, mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air (Larsan, 1995).

Manfaat Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan manfaat :

- a. Supaya tangan bersih
- b. Membasmi tangan dari kuman dan mikroorganisme
- c. Mencegah penularan penyakit

Menurut ([Ningrum et al.](#), 2021) mencuci tangan bertujuan untuk :

- a. Mencegah terjadinya infeksi melalui tangan
- b. Membantu menghilangkan mikroorganisme yang ada di kulit atau tangan.

Waktu yang diharuskan untuk mencuci tangan

Bagi setiap orang, mencuci tangan adalah satu tindakan yang tidak akan lepas kapanpun, karena merupakan proteksi diri terhadap lingkungan luar. Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan :

- a. Sebelum dan sesudah makan untuk menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh saat kita makan.
- b. Setelah kemungkinan tinja masih tertempel di tangan, sehingga diharuskan untuk mencuci tangan
- c. Setelah bermain kebiasaan anak kecil adalah bermain di tempat yang kotor seperti tanah, dan lain-lain. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali kuman didalam tanah, jadi selesai bermain harus mencuci tangan supaya kuman dari tanah hilang dan tidak menempel di tangan.
- d. Sebelum dan sesudah beraktivitas, bagi adik-adik mencuci tangan ini juga bias dilakukan sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah bangun tidur dan sesudah melakukan kegiatan yang lain.
- e. Setelah batuk, bersin atau membersihkan hidung, kuman dan kotoran yang mungkin keluar dapat kembali masuk akibat dari tangan yang tidak bersih
- f. Setelah memegang benda-benda kotor, berdebu dan berkarat
- g. Setelah memegang *keyboard computer* ataupun handphone

Akibat tidak mencuci tangan

- a. Demam Typhoid

Penyebab penyakit ini adalah Bakteri Salmonella Thyphi A, B atau C. Kuman ini hidup di air kotor, makanan yang tercemar dan lingkungan kotor lainnya. penyakit ini menginfeksi pada usus halus dan terkadang pada aliran darah, selain ini dapat juga menyebabkan Gastroenteritis (keracunan makanan) dan Septikemia (keracunan darah/*Blood Poisoning*) ([Ardananuridin et al.](#), 2013)

- b. Diare

Sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka penderita diare hingga separuhnya. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare adalah 44%.

- c. ISPA
-

Bukti-bukti telah ditemukan bahwa dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar, buang air kecil dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%. Penelitian di Pakistan menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia (radang paru-paru) pada anak-anak balita hingga lebih dari 50%.

d. Infeksi cacicang, infeksi mata dan penyakit kulit

Penelitian membuktikan bahwa penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacicangan khususnya untuk as cariasis dan trichuriasis.

e. Hepatitis A

Penularan terjadi ketika seseorang yang terinfeksi virus ini tidak mencuci tangan dengan benar setelah menggunakan kamar mandi kemudian ia mengolah makanan yang dikonsumsi oleh orang lain.

Macam-macam cara mencuci tangan

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Alat dan bahan :

- a. Sabun
- b. Air yang mengalir
- c. Handuk kecil

Prosedur Kerja :

- a. Basahi tangan dengan air, lalu beri sabun
- b. Bersihkan tangan dengan menggunakan tehnik cuci tangan 7 langkah
- c. Bilas dengan air yang mengalir dan keringkan dengan handuk kecil.

2. Mencuci tangan dengan cairan (*hand sanitizer*)

Saat dalam kondisi yang tidak memungkinkan menggunakan air, misalnya dalam perjalanan di mobil lalu ingin makan sesuatu. Bias menggunakan *hand sanitizer*. Namun apabila tangan benar-benar dalam keadaan kotor, baik oleh tanah, darah, ataupun lainnya, maka penggunaan air sabun untuk mencuci tangan lebih disarankan.

Alat dan bahan : *hand sanitizer*

Prosedur kerja : beri *hand sanitizer* pada tangan, lalu usapkan.

3. Mencuci tangan dengan tissue basah

Tissue ini dianjurkan untuk digunakan dalam membersihkan tangan dan peralatan dapur lainnya sebelum masak agar mencegah kontaminasi bakteri silang antara tangan, bahan masakan, dan peralatan dapur sehingga tidak menyebar

Langkah-langkah dalam mencuci tangan

Cuci tangan 7 langkah yaitu :

1. Kedua telapak tangan saling digosok



2. Letakan telapak tangan kanan diatas tangan kiri lalu gosokkan sela-sela jari tersebut dan sebaliknya.



3. Posisi telapak tangan kanan dan kiri saling menempel, jari-jari saling terkait



4. Letakan punggung jari kanan pada telapak tangan kiri, posisi saling mengunci dan sebaliknya.



5. Gosok memutar ibu jari kanan dengan telapak kiri dan sebaliknya.



6. Jari-jari tangan kanan menguncup, gosok memutar diatas telapak tangan kiri dan sebaliknya.



7. Gosok memutar pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.



Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak murid Sekolah Dasar Negeri 174567 Pancunapitu Kecamatan Siatas barita Kabupaten Tapanuli Utara bulan Juni 2022 yang berjumlah 100 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas V SD.

Metode Pengabdian

1. Melaksanakan survey awal ke SD Negeri 174567 Pancurnapitu
2. Meminta ijin kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 174567 Pancurnapitu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 174567 Pancurnapitu.
3. Melaksanakan kegiatan :
 - a. Penyuluhan tentang penyakit Hepatitis, mencakup pengertian, penyebab, gejala, akibat, cara penularan, cara pencegahan dan pengobatan.
 - b. Tetap mengingatkan protocol kesehatan.
 - c. Mendemonstrasikan dan mengajarkan cara mencuci tangan bersih.

Rancangan Evaluasi

1. Cara evaluasi

Melakukan pre dan post test dengan kuesioner tentang pengetahuan murid SD tentang penyakit Hepatitis pada Anak
2. Waktu evaluasi

Pre test dilaksanakan sebelum kegiatan penyuluhan tentang penyakit Hepatitis, mencakup pengertian, penyebab, gejala, akibat, cara penularan, cara pencegahan dan pengobatan. Post test dilaksanakan setelah selesai dilaksanakan penyuluhan dan praktek cuci tangan bersih.
3. Kriteria evaluasi

Memberikan pertanyaan tentang tentang penyakit Hepatitis, mencakup pengertian, penyebab, gejala, akibat, cara penularan dan cara pencegahan. d. Post test dilaksanakan setelah dilaksanakan penyuluhan dan cuci tangan bersih.

Penilaian tingkat pengetahuan ibu hamil

 - a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan
 - b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan

- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan (Putra Apriadi Siregar et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Edukasi pencegahan Hepatitis pada anak dan Mencuci tangan bersih dilaksanakan kepada 102 orang murid di Sekolah Dasar Negeri 174567 Pancurnapitu. Distribusi murid untuk setiap kelas dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi murid berdasarkan kelas di SD Negeri 174567 Pancurnapitu

No	Kelas	Jumlah	
		N	%
1.	I	19	17
2.	II	25	24
3.	III	17	18
4.	IV	18	19
5.	V	23	22
	Jumlah	102	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas yang paling banyak murid nya adalah kelas II yaitu 25 orang (24%) dan murid yang paling sedikit ada pada kelas IV yaitu 18 orang (19%).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di halaman sekolah setelah murid-murid selesai melaksanakan apel pagi. Persiapan penyuluhan dilakukan, yaitu peralatan sound system, persiapan laptop dan infocus, pengadaan tempat cuci tangan, sabun dan tissue untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan, merapikan barisan murid di lapangan. Pada saat persiapan tersebut, dilaksanakan pre test kepada 30 orang murid. Dari 5 kelas, diambil 6 orang secara acak untuk mengikuti pre test tersebut. Pre test berlangsung sekitar 15 menit.

Tabel 2. Distribusi hasil pre test tentang Penyakit Hepatitis pada anak

No.	Hasil	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	8	27
2.	Cukup	12	40
3.	Kurang	10	33
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan murid tentang penyakit Hepatitis pada anak adalah cukup yaitu 12 orang (40%) dan berpengetahuan baik paling sedikit yaitu 8 orang (27%).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang penyakit Hepatitis pada anak mencakup tentang pengertian, penyebab, gejala, akibat, cara penularan dan cara pencegahan penyakit Hepatitis. Pada saat penyuluhan berlangsung, murid-murid mengikuti dengan antusias di mana jika penyuluh bertanya, murid-murid menjawab dengan lantang, dan pada kesempatan tanya jawab, murid-murid memberikan pertanyaan tentang penyakit hepatitis ini. Penyuluhan berlangsung sekitar 1 jam.

Setelah penyuluhan selesai, Tim Pengabdian menjelaskan tentang mencuci tangan bersih, mencakup kenapa harus rajin mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, pada saat kapan mencuci

tangan dan langkah-langkah mencuci tangan bersih yang tepat dan aman. Kemudian diputar video tentang “7 langkah Mencuci Tangan Bersih”. Pemutaran video dilakukan sebanyak 2 kali. Selanjutnya Tim Pengabdian mengajarkan gerakan-gerakan 7 langkah mencuci tangan bersih, yang diikuti oleh murid-murid di tempat masing-masing.

Setelah murid-murid mengerti langkah-langkah mencuci tangan bersih, langsung dilakukan praktek dengan menggunakan air bersih mengalir, sabun cuci tangan dan tissue untuk mengeringkan tangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 3 tempat cuci tangan yang dipakai secara bergiliran oleh murid-murid. Langkah-langkah mencuci tangan langsung diajarkan oleh Tim Pengabdian kepada murid-murid yang datang ke tempat cuci tangan tersebut. Sebagian besar murid-murid dapat mempraktekkan cara mencuci tangan dengan tepat, beberapa orang harus diulang gerakannya, terutama pada langkah ke 4 (Letakkan punggung jari kanan pada telapak tangan kiri, posisi saling mengunci dan sebaliknya) dan langkah ke 6 (Jari-jari tangan kanan menguncup, gosok memutar diatas telapak tangan kiri dan sebaliknya). Praktek mencuci tangan ini berlangsung sekitar 90 menit.

Tim Pengabdian memberikan kesimpulan dari penyuluhan dan cara mencuci tangan bersih sebagai penutup, sebelum murid-murid dibubarkan untuk kembali ke kelas masing-masing. Kepada 30 orang murid yang melakukan pre test kembali dipanggil untuk dilakukan post test. Dengan soal yang sama seperti pada pre test, dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka bertambah setelah diberikan penyuluhan tentang hepatitis pada anak dan cuci tangan bersih. Berikut adalah hasil post test setelah diberikan penyuluhan

Tabel 3. Distribusi hasil post test tentang Penyakit Hepatitis pada anak

No.	Hasil	Jumlah	
		n	%
1.	Baik	16	56
2.	Cukup	11	36
3.	Kurang	2	8
	Jumlah	30	100

Hasil post test di atas menunjukkan mayoritas murid mempunyai pengetahuan baik yaitu 16 orang (56%) dan paling sedikit ada pada pengetahuan kurang yaitu 2 orang (8%).

Dari hasil post test, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan murid tentang penyakit hepatitis dibandingkan hasil pada pre test. Dimana murid yang berpengetahuan baik meningkat jumlahnya dari 8 orang menjadi 17 orang, yang berpengetahuan cukup berkurang dari 11 orang menjadi 12 orang dan yang berpengetahuan kurang jumlah menurun dari 10 orang menjadi 2 orang.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Harahap, 2017) yang menyatakan bahwa orang akan semakin tahu terhadap suatu hal karena adanya penginderaan terhadap suatu objek yaitu mengikuti pelaksanaan penyuluhan tentang penyakit hepatitis pada anak.

Sejalan dengan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ai Mardhiyah, Henny Suzana Mediani, (Rahayuwati et al., 2018) tentang Promosi kesehatan berupa penyuluhan dan teknik mencuci tangan yang benar pada orang tua anak usia pra sekolah dan usia sekolah, didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan partisipan, dimana rata-rata skor pre test 11,2 dan setelah diadakan penyuluhan terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 13,05. Pada demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar, partisipan mengikuti secara antusias, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata dimana perbandingan skor pre test dan post test adalah 2,05.

Penyuluhan memberikan manfaat pada peserta, karena dapat mengetahui tentang penyakit hepatitis pada anak, sehingga dapat menjaga perilakunya untuk dapat terhindar dari penyakit hepatitis. Pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar sebagai salah satu upaya pencegahan hepatitis juga telah diketahui murid-murid. Diharapkan mereka dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberitahukan kepada keluarga, teman-teman dan orang lain di sekitarnya, sehingga tindakan ini dapat dilaksanakan bersama-sama di masyarakat. Karena jaminan kesehatan di masyarakat adalah tanggung jawab bersama. ([Hastuti et al., 2020](#)), ([Rahayuwati et al., 2018](#))

SIMPULAN

Penutup merupakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal simpulan lebih dari satu, maka dituliskan menggunakan penomoran angka dan bukan menggunakan bullet. Dalam bagian penutup ini juga dapat ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah murid SD Negeri 1745567 Pancurnapitu yang berjumlah 201 orang dengan rincian sebagai berikut : kelas I berjumlah 19 orang, kelas II berjumlah 25 orang, kelas III berjumlah 27 orang, kelas IV berjumlah 18 orang dan kelas V berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil pre test dan post test dapat dilihat ada peningkatan jumlah murid yang berpengetahuan baik dari 8 orang (27 %) pada saat pre test menjadi 17 orang (56 %) setelah post test. Berpengetahuan cukup

dari 12 orang (40%) pada saat pre test dan pada saat post test menjadi 11 orang (36%). Murid yang berpengetahuan kurang pada saat pre test 10 orang (33%) menurun menjadi 2 orang (8%). Pada pelaksanaan cuci tangan bersih, murid-murid yang sebelumnya kurang mengerti cara mencuci tangan yang benar menjadi paham dan dapat melaksanakan cara mencuci tangan sesuai yang diajarkan Tim Pengabdian yaitu “7 Langkah Mencuci Tangan yang benar”.

Daftar Pustaka

- Ardananurdin, A., Winarsih, S., & Widayat, M. (2013). Uji efektifitas dekok bunga belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai antimikroba terhadap bakteri *Salmonella Typhi* secara in vitro. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 20(1), 30–34.
- Harahap, R. A. (2017). Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 79–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1016>
- Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan kebijakan pemberlakuan lockdown, phk, psbb sebagai antisipasi penyebaran covid-19 terhadap stabilitas sistem moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19,”* 1(1), 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17113>
- Hendrawati, S., Nurhidayah, I., Mardhiyah, A., Mardiah, W., & Adistie, F. (2018). Pemberdayaan Guru Sekolah dalam Deteksi Dini dan Screening Tuberkulosis pada Anak Sekolah di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Jurnalis, Y. D., Sayoeti, Y., & Nelvirina, N. (2015). AUTOIMMUNE HEPATITIS. *Majalah Kedokteran Andalas*, 34(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22338/mka.v34.i1.p1-24.2010>
- KEWASPADAAN, P., RESPON, D. A. N. P., & MOTUI, P. M. K. (n.d.). RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR ASN (*BerAKHLAK*) PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN CXXXIV TAHUN 2022.
- Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu*

Keperawatan Dan Kebidanan, 12(2), 200–207.

Purniawati, T. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HEPATITIS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN: KECEMASAN*. STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.

Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Ibrahim, K., & Setyorini, D. (2018). Pendidikan dan Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker melalui Pilihan Jajan pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar serta mengenali Potensi Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 196–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18632.g9143>

Sasoka, D. S., & Satyabakti, P. (2014). Hubungan antara higiene perseorangan dengan kejadian hepatitis A pada pelajar/mahasiswa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 331–341.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).